

TRANSITIVITY AND IDEOLOGY IN DONALD TRUMP CAMPAIGN SPEECH

¹Yuliana, ²L.M. Manda, ³Kamsinah

^{1,2,3}Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

yulianaamin36@gmail.com

mlmanda42@yahoo.co.id

kamsinah@unhas.ac.id

Abstract

Political speech is often being a topic of research in linguistic. Some of interdisciplinary studies appeared while the role of the language has developed. They are pragmatics, critical discourse analysis, psycholinguistics, neurolinguistics and sociolinguistics. This research focused on the transitivity system and ideology in Donald Trump Speech Campaign. Transitivity System that stated by Halliday become a tool to analyze the linguistic data which this theory has been used by Fairclough in his critical discourse analysis. Based on the aims of this research that described transitivity system and ideology of Donald Trump speech campaign, therefore this research called descriptive research. Method of collecting data is method of seeing and noted technique. Technique purposive sampling is used in this research. The result showed that there are six types of process is used by Donald Trump to represent his experience, those are material process, relational process, mental process, verbal process, behavioral process, existential process. Material process is mostly used by Donald Trump followed by relational process and then mental process. To show his ideas, Donald Trump used material process mostly and showed his principal that better do action than only talk. To draw attention of US society and influenced their thought, Donald Trump is often used racism issue in his speech campaign such as limit the access of immigrant in working and list the muslims US in separated database. Beside that, some of his statements showed that he is a narcissistic. He showed his love and proud of himself mostly and he has protectionism in economy.

Keywords: transitivity, ideology, racism, anti-immigrant, anti-muslim, narcissistic and protectionism

1. PENDAHULUAN

Wacana dapat ditemukan dalam praktik kehidupan sehari-hari tatkala sekelompok masyarakat berbicara tentang suatu topik misalnya dalam percakapan, wawancara, pidato, tulisan-tulisan, artikel, pengumuman, dan sebagainya. Wacana bukanlah sekedar koleksi pernyataan-pernyataan yang tidak dikemukakan secara terbuka, melainkan sekumpulan ujaran-ujaran, kalimat atau pernyataan yang ada atau terjadi dan ditentukan oleh konteks sosial sebagai hal yang memberi sumbangan bagi keberlangsungan konteks sosial tersebut.

Wacana merupakan sekumpulan ujaran atau tulisan-tulisan yang mengandung kepercayaan dan nilai. Kepercayaan-kepercayaan tersebut membangun suatu cara pandang terhadap dunia. Pengelolaan

atau representasi pengalaman-pengalaman itu yang kemudian sering disebut sebagai ideologi. Tata wacana yang berbeda akan menghasilkan representasi yang berbeda pula (Fowler dalam Sara Mills, 2004:14).

Wacana yang dilontarkan atau dipublikkan pasti memunyai maksud tertentu ataupun tujuan entah sebagai pembela atas nama rakyat hegemoni media, menyanggah, mendebat, mengelabui atau tindakan lainnya yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol. Maksud dan tujuan itu biasanya tidak serta merta ditampakkan pada permukaan suatu wacana khususnya dalam wacana lisan (*less explicit*).

Pada tahun 2015-2016, terdapat beberapa pidato yang bersifat kontroversial. Salah satu tokoh di Amerika Serikat (AS) yang sering dianggap

kontroversial dalam berpidato adalah Donald Trump, seorang pebisnis sukses dan hebat dalam bernegosiasi serta sering mengumbar pernyataan-pernyataan yang bersifat kontroversial. Pada bulan Juni 2015, Donald Trump mengumumkan pencalonan dirinya secara resmi di Trump Tower sebagai salah satu kandidat Presiden AS pada pemilu 2016. Ada beberapa pernyataan kontroversial yang dilontarkan Trump pada pidato pengumuman pencalonannya tersebut, seperti: (1) Melarang umat muslim datang ke Amerika, (2) membangun tembok perbatasan antara Meksiko dan AS serta memaksa Meksiko membayar biaya pembangunan tembok perbatasan, (3) menghina imigran Mexico (4) berusaha memantik bara dengan China, (5) memberi tanda pengenalan khusus untuk orang Muslim di AS. Pernyataan-pernyataan tersebut diungkapkan secara eksplisit pada pidato pengumuman pencalonannya sebagai presiden AS yang ke-45 dan membuat publik merepresentasikan dirinya sebagai orang yang rasial.

Penelitian ini fokus pada sistem transitivitas dan ideologi yang tercermin dalam pidato kampanye Donald Trump. Sistem transitivitas itu sendiri terdiri atas proses, partisipan dan sirkumstan (Halliday, 2004:170). Alasan pemilihan objek penelitian ini karena peneliti ingin melihat keuniversalan teori Halliday dalam pelbagai wacana Bahasa Inggris yang menganggap bahwa Bahasa Inggris pada umumnya sering menunjukkan tiga proses yang dominan yakni proses material, proses relasional dan disusul proses mental (Halliday, 2014:215). Untuk itu, peneliti ingin menguji wacana persuasif bahasa Inggris guna mengetahui proses yang sering muncul dalam jenis wacana tersebut.

Merepresentasikan atau menguraikan suatu cara pandang terhadap dunia dibutuhkan suatu alat atau sistem khusus. Pada kajian ini, alat leksikogramatika Halliday yakni sistem transitivitas menjadi alat bantu dalam menganalisis data.

Transitivitas dapat menunjukkan bagaimana makhluk hidup menggambarkan pengalaman berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitar mereka. Di sisi lain, dalam penelitian ini, peneliti fokus pada nilai-nilai eksperiensial fitur gramatika yang didasarkan pada sistem transitivitas. Jadi, Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) Halliday digunakan untuk membantu peneliti menemukan sistem transitivitas pada teks pidato Donald Trump. Selain teori LSF Halliday, peneliti juga menggunakan kerangka teoretis analisis wacana kritis Fairclough dimana dalam bidang linguistic, Fairclough telah dipengaruhi oleh Halliday (Rodgers et al., 2005:371). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap motivasi dan ideologi yang tercermin di balik argumen-argumen Donald Trump yang membela atau menentang suatu metode, pengetahuan, nilai, atau ujaran tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Teks

Kridalaksana (2011:238) dalam Kamus Linguistiknya menyatakan bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Dilihat dari tiga pengertian teks yang dikemukakan dalam Kamus Linguistik tersebut dapat dikatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang bisa berupa bahasa tulis dan bisa juga berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia.

Selain Kridalaksana di atas, Fairclough (1995:4) menyatakan bahwa;

A text is traditionally understood to be a piece of written language a whole 'work' such as a poem or a novel, or a relatively discrete part of a work such as a chapter. A rather broader conception has become common within discourse analysis, where a text may be either written or spoken discourse, so that, for example, the words used in a

conversation (or their written transcription) constitute a text.

Pendapat yang dikemukakan oleh Fairclough di atas menunjukkan bahwa sebuah teks itu merupakan bagian dari bahasa tertulis yang secara keseluruhan bekerja seperti puisi atau novel, atau sebuah buku yang memiliki ciri tersendiri. Dalam pengertian yang lebih luas, dalam analisis wacana, teks bisa saja berbentuk tulisan maupun lisan, contohnya penggunaan kata dalam sebuah percakapan atau transkrip tulisan terdapat sebuah teks di dalamnya.

Koteks

Dilihat berdasarkan makna dalam Kamus Linguistik Kridalaksana (2011:137), koteks diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Koteks adalah teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran dengan teks yang didampinginya. Keberadaan teks yang didampingi itu bisa terletak di depan (mendahului) atau di belakang teks yang mendampingi (mengiringi). Yule (2006:114) menjelaskan bahwa:

The co-text of a word is the set of other words used in the same phrase or sentence. The surrounding co-text has a strong effect on what we think the word probably means.

Konteks

Halliday (1994:6) mengemukakan bahwa konteks adalah teks yang menyertai teks. Artinya konteks itu hadir menyertai teks, sehingga konteks dapat diartikan sebagai situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Kemudian, Kridalaksana (2011:134) mengartikan konteks adalah (1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, (2) pengetahuan yang sama-sama memiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara.

Hubungan teks, koteks dan konteks

Berdasarkan ketiga definisi dari teks, koteks, dan konteks tersebut maka dapat

dikatakan bahwa hubungan antara teks, koteks dan konteks sangatlah erat atau selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya koteks dalam struktur wacana menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki struktur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga wacana menjadi utuh dan lengkap. Kemudian, dengan adanya konteks, maka munculah sebuah wacana yang terdiri dari teks-teks. Hal tersebut dikarenakan makna yang terealisasi di dalam teks merupakan hasil interaksi pemakai bahasa dengan konteksnya, sehingga konteks merupakan wahana terbentuknya teks.

Sistem Transitivitas

Transitivitas adalah sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan sirkumstan (Halliday, 1985:98). Transitivitas berhubungan dengan pemilihan jenis proses dan peran partisipan yang direalisasikan ke dalam realita pengalaman (Eggins, 2004:12).

Transitivitas dapat menunjukkan bagaimana makhluk hidup menggambarkan pengalaman berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitar mereka. Aspek-aspek pengalaman yang berdasarkan kenyataan terdiri dari: *doing, happening, feeling, being* (Halliday, 1985:101).

Jenis-Jenis Proses

Proses Material

Proses material adalah proses melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam proses material terdapat satu partisipan atau lebih yang dapat hadir di dalam sebuah klausa. Kriteria untuk mengetes proses material pada satu partisipan dalam sebuah klausa yakni “apa yang X lakukan?” Selanjutnya, pengetesan pada proses dengan dua partisipan dapat diajukan pertanyaan “apa yang X lakukan kepada Y?” Pengetesan pada proses pada tiga partisipan dapat diajukan pertanyaan “apa yang dilakukan X kepada Y kepada Z?” (Halliday, 2004:179). Contoh:

Spidermand	Punched	Dr. Octopus
Aktor	Proses	Goal

Proses Relasional

Proses relasional berkaitan dengan keberadaan atau kebermilikan. Bahasa Inggris beroperasi dengan tiga jenis klausa relasional yakni intensive, possessive dan sirkumstansial. Masing-masing dari keadaan ini dapat dikelompokkan berdasarkan apakah keadaannya digunakan untuk memberikan kualitas pada sesuatu (attributive) atau menentukan/memberikan identitas sesuatu (*identifying*). Dalam proses *attributive*, peran partisipan adalah pembawa (*carrier*) dan atribut (*attribute*). Klausa yang memiliki proses atributif tidak dapat dipasifkan. Hal tersebut berarti bahwa subjek gramatikal itu selalu adalah *carrier*. Sementara itu dalam proses identifikasi (*identifying*), peran partisipan adalah token dan value. Klausa dalam proses identifikasi dapat dipasifkan. (Halliday, 2004:256). Contoh :

	(I) Attributive	(II) Identifying
Intensive	Sarah is wise	Sarah is the leader
Possessive	Peter has a piano	The piano is Peter's
Circumstantial	The fair is on Monday	Tomorrow is the 10th

Proses Mental

Proses mental merupakan suatu proses yang mengkodekan makna pikiran dan perasaan. Hal yang membedakan proses mental dan proses material yakni proses mental tidak menanyakan "melakukan tindakan atau aksi" yang bersifat nyata atau kongkret (*tangible*), tetapi berhubungan dengan reaksi mental. Halliday membagi proses mental menjadi 3 kelas yakni 1) kognisi yang berkaitan dengan penggunaan otak (*thinking, knowing, understanding*), 2) afeksi, yang berhubungan dengan perasaan atau hati (*liking, feeling, hate*) dan 3) persepsi yang

	material	
--	----------	--

bertalian dengan penggunaan indra untuk berproses (*seeing and hearing*). Contoh:

I	Hate	Injections
Senser	Proses Mental	Phenomenon

Proses Verbal

Proses verbal adalah proses mengatakan atau mengucapkan sesuatu. Dalam proses ini terdapat 3 partisipan yang dilibatkan yakni *sayer, receiver dan verbiage*. (Halliday, 2004:252). Contoh:

I	Asked	Him	A question
Sayer	Proses verbal	Receiver	verbiage

Proses Behavioral

Proses perilaku secara semantik merupakan gabungan antara proses mental dan proses material. Proses ini tidak hanya mengekspresikan bentuk tindakan tetapi juga berhubungan dengan proses psikologis. Sebagian besar proses perilaku hanya memiliki satu partisipan yang sifatnya wajib hadir dan dinamakan *behavior*. Selanjutnya, proses perilaku sering terdapat unsur sirkumstan yang secara khusus menyatakan cara dan penyebab. (Halliday, 2004:248). Contoh:

She	Sighed	With despair
Behaver	Proses behavioral	sirkumstan

Proses Eksistensial

Proses existensial adalah proses yang menunjukkan adanya sesuatu. Dalam bahasa Inggris, proses ini ditunjukkan melalui struktur klausa dengan subjek gramatikal "*there is/are*". Partisipan dalam proses ini hanya memiliki satu partisipan yaitu *existent* atau sesuatu yang dimunculkan. (Halliday, 2004:256). Kata "there" pada contoh berikut bukan merupakan partisipan dan bukan juga merupakan sirkumstan. Kata "there" tidak merepresentasikan fungsi dan peran apapun dalam struktur transitivitas pada

suatu klausa, tapi “there” mengindikasikan fitur eksistensi dan dibutuhkan sebagai sebuah Subject. Contoh:

There	Is	A hitch
	Proses eksistensial	Existent

Ideologi

“Ideologi is defined as a meaning in the service of power. It means that ideologi serves the interests of certain groups with social power, ensuring that events, practices and behaviors come to be regarded as legitimate and common-sense”. (Mayr, 2008:11)

Berdasarkan penjelasan di atas, ketika kekuasaan dihasilkan dan orang-orang dituntut untuk percaya bahwa kekuasaan itu sah dan masuk akal, maka disitulah ideologi terbentuk dan muncul.

Ideologi sangat berpengaruh pada pemakaian bahasa yang digunakan dalam konstruksi wacana, termasuk pengelompokan dan penafsiran situasi sosial. Misalnya ketika orang kulit putih membicarakan orang kulit hitam, maka gaya dan pembicaraannya sangat mungkin dipengaruhi oleh ideologi (benci atau tidak benci) yang dalam hal ini ideologi ras. Begitu pula bagaimana caranya orang kulit putih membangun citra dirinya dengan memaknai interaksi, pengetahuan, status dan pandangan hidup, sehingga membentuk tipikal kepribadiannya. Fitur tipikal ini muncul pada semua aspek wacana, yaitu intonasi, kalimat, pilihan kata, topik dan pelbagai perangkat bicara.

Fairclough, Mulderrig, dan Wodak dalam Analisis Wacana Kritis oleh Umar Fauzan (2016:18) menyatakan

“The ideological loading of particular ways of using language and the relations of power which underlie them are often unclear to people.”

Muatan ideologi dengan cara-cara tertentu dalam penggunaan bahasa dan hubungannya dengan kekuasaan seringkali tidak jelas nampak. Untuk itu, dalam

analisis wacana kritis, seorang peneliti diharapkan mampu menunjukkan apa yang terkubur atau tersembunyi di balik ujaran yang pada mulanya tampak kabur dan tak jelas menjadi jelas dan terang.

3. METODE

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan judul penelitian ini, “Transitivitas dan Ideologi dalam Pidato Donald Trump” dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan LSF dan AWK. Penelitian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip kajian kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti dengan jangka waktu secara terbatas pada satuan waktu tertentu (Sugiyono, 2011:34). Selain prinsip kajian kualitatif, penelitian ini juga menggunakan prinsip kajian kuantitatif karena ada beberapa perhitungan yang memerlukan statistik dasar untuk membantu analisis data.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan dan transkrip pidato Donald Trump. Pidato yang dianalisis berbentuk audiovisual yang diperoleh dari www.youtube.com. Selain data yang berbentuk audiovisual, peneliti juga menggunakan data transkrip pidato Donald Trump yang diunduh dari google pada alamat website <https://www.cbsnews.com/news/transcript-donald-trump-announces-his-presidential-candidacy/> dan <http://thehill.com/blogs/pundits-blog/presidential-campaign/291931-full-speech-donald-trump-in-battleground-north>. Transkrip pidato digunakan peneliti untuk mempermudah metode simak yang digunakan dalam penelitian ini.

Objek Penelitian

Secara garis besar, objek penelitian ini adalah pidato kampanye seorang calon presiden AS pada tahun 2015-2016 yaitu Donald Trump. Adapun aspek-aspek yang

akan diteliti pada penelitian ini adalah sistem transitivitas dengan tiga konstituennya yakni, proses, partisipan dan sirkumstan. Aspek-aspek dalam sistem transitivitas dihubungkan dengan konteks situasi yaitu dimensi yang berhubungan dengan pelibat wacana, medan wacana dan sarana wacana. Selain itu, pada tahap interpretasi dan eksplanasi data, peneliti membahas ideologi dalam teks pidato Donald Trump dengan mempertimbangkan pelbagai aspek-aspek perangkat bicara seperti intonasi, taksonomi gerakan, kalimat, pilihan kata.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks yang terdapat dalam pidato Donald Trump yakni pidato pengumuman pencalonan presidennya dan pidato kampanye Donald Trump di North Carolina. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling di mana sample yang dipilih dan dijadikan sebagai bukti dalam penelitian ini bergantung keinginan dan kebutuhan peneliti berdasarkan proses transitivitas. Selain itu, alasan lain menggunakan teknik sampling ini dikarenakan banyaknya data yang homogen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode simak dalam penelitian ini disertai dengan teknik catat. Teknik ini digunakan karena sumber data berupa data lisan dan dipindahkan dalam bentuk tulisan untuk kemudian dianalisis.

Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, langkah-langkah analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorisasikan data. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan

dikerjakan secara intensif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi dan menganalisis proses, partisipan dan sirkumstan yang terdapat dalam data tertulis (transkrip), (2) data yang sudah dipilah atau dikelompokkan berdasarkan sistem transitivitasnya, dihitung persentase kemunculannya, (3) menghitung persentase kemunculan proses, partisipan dan sirkumstan, (4) verifikasi atas temuan-temuan, (5) menyimpulkan hasil analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Transitivitas dalam Teks PDT

Jenis proses yang ditemukan dalam teks adalah proses material, proses relasional, proses mental, proses verbal, proses behavioral dan proses existential. Sementara proses meteorological tidak ditemukan pada kedua teks pidato Donald Trump yang telah dianalisis.

Jenis proses yang paling sering digunakan Donald Trump dalam merepresentasikan pengalamannya serta membujuk warga Amerika untuk memilih dan mengikuti pandangannya adalah proses material dengan frekuensi kemunculan 636 kali (42,12%), yang kemudian disusul proses relational dengan frekuensi kemunculan 449 (29,74%) sementara proses mental muncul sebanyak 204 kali (13,61%). Tabel 1 tersebut menunjukkan tiga proses yang jarang digunakan Donald Trump dalam merepresentasikan pengalamannya diantaranya proses verbal, proses behavioral dan proses existensial. Proses verbal muncul sebanyak 167 kali (11,06%), proses behavioral muncul sebanyak 38 kali (2,52%) dan proses existensial muncul sebanyak 16 kali (1,06%).

Partisipan dengan peran aktor mendominasi teks PDT dengan frekuensi kemunculan sebanyak 517 kali (19,89%), kemudian disusul oleh partisipan dengan peran attribute sebanyak 406 kali kemunculan dan carrier muncul sebanyak

395 kali (15,20%). Sementara peran partisipan yang lainnya muncul dibawah persentase kemunculan 10%.

Sirkumstan lokasi (*location*) mendominasi teks PDT dengan frekuensi kemunculan 355 kali (39,93%). Sirkumstan yang mendominasi berikutnya adalah sirkumstan sebab (*cause*) dengan frekuensi kemunculan 207 kali (23,28%) kemudian disusul oleh sirkumstan cara (*manner*) dengan frekuensi kemunculan sebanyak 128 kali (14,40 %). Sementara jenis sirkumstan lainnya seperti sirkumstan penyerta (*accompaniment*), sirkumstan masalah (*matter*), sirkumstan rentang (*extent*), sirkumstan lingkungan (*contingency*), sirkumstan peran (*role*) dan sirkumstan pandangan (*angle*) muncul dalam skala kecil yakni di bawah 10%.

Berikut keenam proses tersebut dijabarkan beserta partisipan dan sirkumstan yang terdapat dalam teks PDT.

Proses material

Proses material adalah proses melakukan atau mengerjakan sesuatu baik berupa kegiatan fisik maupun tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Ada satu partisipan atau lebih yang dapat hadir dalam proses ini yakni dapat berupa *actor*, *goal*, *recipient*, *client* dan *scope*. Partisipan yang sering muncul dalam proses ini adalah aktor dan goal (Halliday, 2014:226). Aktor merupakan seseorang yang melakukan suatu tindakan atau pekerjaan dan goal merupakan partisipan yang dipengaruhi oleh suatu pekerjaan atau tindakan. Aktor dan goal pada klausa ini direalisasikan oleh nomina atau frasa nomina sementara proses material direalisasikan oleh verba atau frasa verba.

Contoh 1:

They	Are killing	Us	economically
Actor	Proses material	Goal	Sirkumstan manner

Contoh 2:

They	Are sending	Us	Not the right people
------	-------------	----	----------------------

Actor	Proses material	recipient	Goal
-------	-----------------	-----------	------

Kedua contoh di atas menunjukkan proses material yang direalisasikan oleh frasa verba *are killing* dan *are sending*. Donald Trump banyak menggunakan verba tindakan untuk merealisasikan proses material dan kebanyakan jenis klausa ini dikonstruksi oleh kata kerja transitif dengan pola S V O. Selain itu, klausa ini juga dikonstruksi oleh kata kerja intransitive dengan pola S V seperti pada contoh berikut "*the sun will rise*" dan "*the moon will set*". Sementara partisipan yang berperan sebagai aktor direalisasikan oleh pronominal *they* yang merujuk pada *Mexico, China, Japan, Middle East, The Terrorists, Radical Islamic Terrorism*. Partisipan-partisipan tersebut di representasikan dalam hal negative seperti pada kedua contoh di atas. Partisipan lain yang muncul pada contoh 1 dan 2 adalah goal yang direalisasikan oleh *us* merujuk pada Amerika Serikat dan *not the right people* merujuk kepada warga Mexico. Selain muncul dalam bentuk kalimat aktif, proses material ini juga muncul dalam bentuk kalimat pasif seperti contoh berikut.

Contoh 3.

She	Was gunned down	By an illegal immigrant
Goal	Proses material	actor

Klausa di atas menunjukkan jika Donald Trump menganggap bahwa pelaku kejahatan seperti menembak dan membunuh adalah imigran ilegal sehingga audiens pun memiliki cara pandang yang sama dengan Donald Trump yakni pelaku penembakan itu adalah seorang imigran ilegal. Pernyataan tersebut merupakan kalimat pasif dengan pelaku penembakan oleh imigran ilegal. Sementara tindakan positif yang direalisasikan dalam proses ini digunakan untuk merepresentasikan dirinya seperti yang terdapat pada contoh berikut.

Contoh 4:

I	Have worked to repay	The loyalty
---	----------------------	-------------

Proses Relasional

Proses relasional merupakan proses penghubung, penyandang, pencari atau penanda “being” yang maksudnya sesuatu dianggap memiliki attribute dan penanda identitas. Dalam bahasa Inggris, proses relasional dibagi atas tiga jenis yakni (1) intensif, (2) posesif, dan (3) sirkumstan. Jenis klausa intensif ini menunjukkan relasi kesamaan antar dua partisipan, klausa posesif mengindikasikan bahwa suatu *carrier/token* memiliki *attribute/value*, dan klausa jenis sirkumstansial mengindikasikan suatu *carrier/token* berada pada suatu lokasi, waktu dan cara tertentu. Setiap jenis proses mempunyai 2 sarana yakni atributif dan identifikasi (Halliday, 2014:263).

I	Have	Lobbyists
Carrier	Pr. Rel prosession	attribut

Contoh 6:

I	Own	A big chunk of the bank of America building
Token	Pr. Rel possession	Value

Jenis proses relasional yang ditemukan pada teks PDT ada enam yakni *attributive intensive*, *attributive possessive*, *attributive circumstantial*, *identifying intensive*, *identifying possessive* dan *identifying circumstantial*. Kedua contoh di atas menunjukkan proses *attributive possessive* dan proses *identifying possessive*. Untuk membedakan diantara *attributive* dan *identifying* yakni pada klausa *attributive* tidak dapat dilakukan reposisi antara *carrier* dan *attribute* (*reversible*) dan tidak dapat dilakukan pemasifan sementara pada klausa *identifying* dapat dilakukan.

Proses Mental

Actor	Proses material scope	
-------	-----------------------	--

Suatu verba dapat dikategorikan sebagai proses mental jika memiliki salah satu dari empat jenis penginderaan ini yakni, makna perseptif, kognitif, desiderative dan emotif. Makna perseptif dilakukan dengan melihat (*seeing*), makna kognitif diperoleh dengan proses berpikir, menduga, mengira, atau memutuskan (*thinking*), makna desideratif dinyatakan dengan keinginan (*wanting*), sedangkan makna emotif ditunjukkan dengan perasaan (*feeling*) (Halliday, 2014:256). Proses mental merupakan jawaban atas pertanyaan “Apa yang kamu rasakan atau pikirkan tentang X? Dengan ciri sebagai jawaban pertanyaan tersebut, proses mental cenderung menghadirkan partisipan yang memiliki indra dan mampu melakukan pengindraan terhadap sesuatu. Jadi, proses mental melibatkan dua partisipan yang terlibat langsung dalam proses, yakni sensor dan fenomena yang diindra.

Contoh 7:

Anyone	Believes	Sharia law
Senser	Proses mental	phenomenon

Contoh 8:

I	Hear	Their speeches
Senser	Proses mental	phenomenon

Proses mental dalam teks PDT direpresentasikan oleh verba yang bermakna perseptif, kognitif, desiderative dan emotif. Verba yang berhubungan dengan makna kognitif sering muncul pada teks PDT yang mengindikasikan jika Donald Trump banyak menggunakan kemampuannya berpikirnya (logika) daripada emosinya dalam merepresentasikan pengalamannya. Kedua contoh di atas menunjukkan proses mental yang direalisasikan oleh verba *believes* dan *hear*.

Proses Verbal

Proses verbal biasanya direalisasikan oleh verba *say, talk, tell, speak*. Proses verbal biasanya menuntut kehadiran satu argumen yakni *sayer*. Sementara itu, proses verbal dapat menghadirkan argumen tidak wajib lainnya (argumen opsional) yakni *target, receiver* dan *verbiage*. *Target* hanya muncul dalam sebuah sub klausa verbal, fungsi ini menafsirkan entity yang ditargetkan oleh proses pembicaraan yang biasanya direalisasikan oleh seseorang, suatu objek atau sebuah abstraksi. *Receiver* adalah partisipan yang berperan sebagai penerima pembicaraan atau kepada siapa pembicaraan itu ditujukan. *Verbiage* adalah kata-kata yang dinyatakan dalam proses tersebut. Kedua argumen yang terakhir ini bersifat manasuka (Halliday, 2014:306).

Contoh 9

I	said	Don't hit Iraq
Sayer	Pr.Verbal	Verbiage

Contoh 10

The State Department	announced	that president Obama lied about the \$400 million dollars in cash
Sayer	Pr.Verbal	Verbiage

Proses verbal pada kedua contoh di atas di realisasikan oleh verba *said* dan

Proses behavioral pada contoh 11 direalisasikan oleh frasa verba *are laughing* dengan melibatkan peran partisipan *behave* *they* yang merujuk pada Mexico. Unsur sirkumstan yang hadir mengindikasikan jika Donald Trump berusaha memberikan bukti kepada audiens tentang perilaku mereka (Mexico) terhadap AS yang tertawa dalam konteks AS berada pada pemerintahan yang bodoh pada saat itu.

announced. Partisipan yang terlibat pada contoh 9 yang berperan sebagai *sayer* direalisasikan oleh pronominal *I* yang merujuk pada Donald Trump sebagai seorang *speaker* dan pada contoh 10 partisipan *sayer* direalisasikan oleh *The State Department* sebagai institusi yang mengumumkan *verbiage* “*that President Obama lied about the \$400 million dollars in cash*”.

Proses Behavioral

Proses behavioral (*behaving*) memiliki sebagian ciri proses material dan sebagian ciri proses mental. Secara semantis, proses perilaku merupakan perpaduan pengalaman “merasakan” (*sensing*) dan “melakukan” (*doing*). Oleh sebab itu, proses perilaku dinyatakan dalam aspek fisiologis dan psikologis. Proses perilaku yang dimaksud adalah perilaku manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran, seperti tersenyum, melirik, batuk, atau menggerutu. Diakui bahwa proses perilaku memiliki definisi yang tidak jelas karena dapat mengandung kombinasi dua proses. Peran semantis tertinggi pada proses perilaku adalah (*Behaver*). (Halliday, 2014:301). Proses behavioral direalisasikan oleh verba ataupun frasa verba tingkah laku yang dalam hal ini merupakan aspek fisiologis dan psikologis manusia.

Contoh 11

They	are laughing	at our stupidity
Behaver	Proses Behavioral	Sir.Location

Proses Eksistensial

Proses eksistensial merepresentasikan suatu keberadaan seseorang, benda ataupun objek lainnya. Proses eksistensial ditandai dengan adanya Wujud (*Existent*). Dalam Bahasa Inggris, klausa tipe Eksistensial biasanya diawali dengan *there* yang tidak mengemban fungsi semantis apa pun (*empty content*), tetapi difokuskan pada pernyataan keberadaan. Dengan

demikian, proses eksistensial mengikat

Contoh 12

There	is	something wrong
	Proses Existential	Existent

Contoh di atas mengindikasikan jika ada suatu hal yang salah pada seseorang yang tidak bisa membuat perjanjian dengan politisi. Proses ini juga cukup memberikan pengaruh terhadap pemikiran audiens mengenai keberadaan suatu hal di AS baik keberadaan benda yang berupa material maupun keberadaan sesuatu yang bersifat abstrak.

Ideologi yang tercermin dalam teks PDT

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diutarakan Donald Trump saat berpidato kampanye peneliti berasumsi bahwa Donald Trump berpandangan rasis dengan menunjukkan sentiment anti imigran dan anti muslim, seorang yang narsistik dan proteksionis dalam konteks ekonomi. Donald Trump berusaha memengaruhi audiens dan publik untuk mengikuti pandangannya tersebut dengan mengangkat tema kampanye "Make America Great Again" (MAGA). Tema tersebut mengindikasikan jika Donald Trump memiliki anggapan bahwa Amerika sedang dalam suatu masalah dan sedang dalam keadaan yang terpuruk untuk itu dia mengajak para warga AS untuk memperbaiki keadaan Amerika menjadi lebih hebat dan lebih kuat dari sebelumnya.

Rasisme

"Racism is the belief that people of some races are inferior to others, and the behavior is the result of this belief". (Cobuild, 2015: 1064)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa rasisme merupakan suatu kepercayaan yang menganggap sekelompok orang lebih rendah kualitasnya (inferior) dari kelompoknya (superior), perilaku merupakan hasil dari kepercayaan

satu partisipan, yakni wujud (*existent*).

ini. Sehingga orang yang menganut paham ini akan menganggap rasnya superior dan akhirnya akan mendiskriminasi serta menjelek-jelekan ras atau golongan lain.

Rasisme telah menjadi faktor pendorong diskriminasi sosial yang terjadi di dunia. Diskriminasi itu dapat berupa pembatasan akses bagi golongan yang minoritas oleh orang yang memiliki kekuasaan dan menganut paham ini.

Politisi sering menggunakan isu rasial untuk memenangkan suara seperti yang dilakukan Donald Trump pada kampanye-kampanyenya. Penggunaan isu rasial itu mengantarkan Trump ke White House dan semenjak isu-isu rasial itu dilontarkan banyak terjadi kasus-kasus diskriminasi di Amerika Serikat seperti sebuah grafiti berbau rasisme di salah satu dinding kamar mandi di gedung sekolah Minnesota High School (Gambar 1). Tulisan yang terpampang di pintu kamar mandi bertuliskan "hanya untuk kulit putih", "Amerika kulit putih", "Trump" dan "#Go back to Africa".

Hal tersebut menunjukkan jika pernyataan-pertanyaan Trump saat kampanye begitu mampu memengaruhi warga AS mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Kalimat-kalimat yang digunakan Trump saat kampanye pun merupakan kalimat yang simple, mudah diingat dan sering diulang-ulangi dan ditegaskan oleh Donald Trump sehingga mampu memengaruhi pemikiran warga AS.

Anti imigran

Anti imigran merupakan tindakan atau sikap yang ditunjukkan seseorang atau sekelompok orang yang tidak menyukai orang asing masuk ke negaranya. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang yang anti imigran adalah meminta imigran tersebut dideportasi dari negaranya jika yang memiliki sikap ini adalah seorang yang memiliki kekuasaan (*power*) maka ia dapat melakukan pembatasan akses kepada imigran seperti yang ditunjukkan oleh Presiden AS ke 45 Donald Trump.

Dalam setiap kampanyenya, Donald Trump selalu menyinggung tentang imigrasi. Trump tidak segan-segan mengatakan bahwa imigran Meksiko hanya membawa masalah ke negaranya seperti membawa narkoba dan melakukan tindak kejahatan lainnya dan imigran-imigran itu tidak hanya dari Mexico tapi juga berasal dari Amerika Selatan dan Amerika Latin dan bahkan dari Timur Tengah seperti pada pernyataan Trump yang dikutip berikut ini.

“Thank you. It’s true and these are the best and the finest. When Mexico sends its people, they’re not sending their best. They’re not sending you. They’re not sending you. They’re sending people that have lots of problems, and they’re bringing those problems with us. They’re bringing drugs. They’re bringing crime. They’re rapists and some I assume are good people but I speak to border guards and they tell us what we’re getting and it only makes common sense. It only makes common sense. They’re sending us not the right people. It’s coming from more than Mexico. It’s coming from all over the South and Latin America and it’s coming probably-probably from the Middle East”.

Anti Muslim

“Islamic Terrorism is eating up large portions of Middle East. They’ve become rich. I’m in competition with them.....

On terrorism, we are going to end the era of nation-building and instead focus on destroying, destroying, destroying ISIS and Radical Islamic Terrorism. We will use military, cyber and financial warfare and work with any partner in the world and the Middle East that shares our goal of defeating terrorism. I have a message for the terrorists trying to kill our citizens we will find you, we

will destroy you and we will absolutely win and we will win soon”.

Berdasarkan pernyataan di atas, Donald Trump menganggap Islam adalah paham yang radikal yang penganutnya adalah teroris. Peneliti berasumsi bahwa kekerasan sikap Trump mengenai Islam karena ketidaktahuannya mengenai Islam secara komprehensif. Menurut Wall Street Journal, saat kampanye pidato Donald Trump banyak ditulis oleh Stephen Miller seorang pria yahudi yang merupakan tangan kanannya. Hal ini juga mengindikasikan jika sentimen-sentimen anti muslim adalah buah pikiran dari Trump dan orang-orang yang berada di belakang Trump.

Narsisisme

Fromm (1987:29) berpendapat, narsisme merupakan kondisi pengalaman seseorang yang dia rasakan sebagai sesuatu yang benar-benar nyata hanyalah tubuhnya, kebutuhannya, perasaannya, pikirannya, serta benda atau orang-orang yang masih ada hubungannya. Sebaliknya, orang atau kelompok lain yang tidak menjadi bagiannya senantiasa dianggap tidak nyata, inferior, tidak memiliki arti, dan karenanya tidak perlu dihiraukan. Bahkan, ketika yang lain itu dianggap sebagai ancaman, apa pun bisa dilakukan, melalui agresi sekalipun. Seorang yang narsistik adalah orang yang mengekspresikan rasa cintanya yang berlebihan kepada dirinya dan bangga atas apa yang dimilikinya. Berikut beberapa pernyataan Trump yang mengindikasikan dirinya adalah seorang yang narsistik.

“I did a lot of great deals and I did them early and young and now, I’m building all over the world and I love what I’m doing”.

“So I said to my self, you know, nobody’s ever going to know unless I run because I’m really proud of my success”.

“And I have assets – big accounting firm, one of the most highly respected –

9 billion 240 million dollars. And I have liabilities of about \$500 million”.

Proteksionisme

Istilah ini sering digunakan dalam konteks ekonomi, proteksionisme dalam ekonomi mengacu pada kebijakan atau doktrin yang melindungi perusahaan dan pekerja di suatu negara dengan membatasi atau mengatur perdagangan luar negeri (Wikipedia, 2018).

Doktrin proteksionisme ini menjadi populer setelah Donald Trump menyatakan pelbagai kebijakannya saat kampanye yakni akan menarik diri dari *Trans-Pasific-Partnership (TPP)* dan hal tersebut telah dibuktikannya setelah menjabat sebagai presiden AS. Selain itu, Trump juga berjanji untuk mengutamakan kepentingan AS seperti pada slogan yang diusungnya saat kampanye yakni MAGA “*Make America Great Again!*” #*America First*. Seperti pernyataan Trump yang dikutip ini saat kampanye di North Carolina.

“That’s why I am running to end the decades of bitter failure and to offer the American people a new future of honesty, justice and opportunity. A future where America first and its people always and I mean always comes first. America first. Remember! Remember!”

Jadi, proteksionisme merupakan suatu doktrin yang bersifat kebijakan dengan mementingkan kepentingan suatu negara dalam hal perdagangan dan perekonomian.

5. KESIMPULAN

Kami menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuannya Donald Trump sering melibatkan isu-isu rasial dalam kampanyenya sehingga mampu memengaruhi pemikiran warga AS untuk memilihnya dan mengikuti pandangannya. Secara tegas dan berulang-ulang, kalimat sederhana Trump yang dianggap setara dengan kalimat anak kelas 4 itu mampu memengaruhi warga AS. Berdasarkan hasil

analisis Donald Trump banyak menggunakan proses material untuk mengajak warga AS memperbaiki Amerika yang dianggapnya dalam kondisi terpuruk. Kami menyarankan agar peneliti-peneliti berikutnya lebih kreatif dalam menginterpretasikan dan memaparkan sistem transitivitas dan ideologi suatu wacana dengan menggunakan teori LSF Halliday dan AWK Fairclough.

DAFTAR PUSTAKA

- Cobuild, Collins. 2015. *Advanced Dictionary of English*. Indonesia: Gramedia
- Eggins, Suzanne. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics. 2nd Edition*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. New York: Longman Inc.
- Fairclough, N. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman Publishing.
- Fauzan, Umar. 2016. *Analisis Wacana Kritis: Mengungkap Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press
- Farand Chloe. 2017. Available from: <http://www.independent.co.uk/news/world/politics/white-house-admitted-donald-trump-inauguration-speech-stephen-miller-steve-bannon-batman-a7540046.html>
- Fromm, Erich. (1987) *Memiliki dan Manjadi: tentang dua modus eksistensi*, terjemahan F.Soesilohardo. Jakarta: LP3ES
- Halliday, M.A.K. dan Hassan R. 1985. *Language Context and Text: Aspect of Language in a Social Semiotic Perspective*. Australia: Deakin University.
- Halliday, M.A.K., 1994. *An Introduction to Functional Grammar. 2nd Edition*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K., & Mathiessen, C.M.I.M. 2004. *An Introduction to Functional*

- Grammar. 3rd Edition.* London: Arnold.
- Halliday, M.A.K., & Mathiessen, C.M.I.M. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar. 4th Edition.* New York: Routledge.
- Hasyim, Muhammad. 2014. *Konstruksi Mitos dan Ideologi dalam Teks Iklan Komersial Televisi: Suatu Analisis Semiologi.* Disertasi. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mayr, Andrea. 2008. *Language and Power: An Introduction to Institutional Discourse.* London: Continuum International Publishing Group.
- Mills, Sara. 2004. *Discourse.* London: Routledge
- Press.an Sumber Agung:10, 1993.
- Rodgers, R., Malancharavil-Berkes, M., Mosley, M., Hui, D., & O' Garro, J. G. 2005. Critical Discourse Analysis in Education: A Review of the Literature. *Review of Educational Research*, 75 (3):365-416.
- Speech Announcement Candidacy Jun 2015. Available from: <https://www.cbsnews.com/news/transcript-donald-trump-announces-his-presidential-candidacy/>
- Speech Campaign in North Caroline Aug 2016. Available from: <http://thehill.com/blogs/pundits-blog/presidential-campaign/291931-full-speech-donald-trump-in-battleground-north>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yule, G. 2006. *The Study of Language.* New York: Cambridge University